

ABSTRACT

Finansius Yudha Kurniawan (2005): **THE MORAL LESSON OF ANTIGONE'S STRUGGLE AGAINST TYRANNY IN SOPHOCLES' *Antigone***. Yogyakarta: Departement of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2005.

This thesis examines *Antigone*, one of Sophocles' trilogies. This play tells about Antigone's struggle against tyranny. Antigone fights against Creon's policy which concerns about the burial of her brother. The writer sees that there are some moral lessons through Antigone's struggle against tyranny.

In this thesis, three problems are formulated in order to guide the study. The first problem is how the character of Creon reflects the idea of tyranny. The second problem is how Antigone's character shows the struggle against tyranny. The last deals with some moral lessons revealed through Antigone's struggle against tyranny.

The writer applies some theories to analyze the problems. Those theories are theory of character, theory of tyranny, and theory of moral. In addition, the writer gives some explanation about the relation of literature and moral. In this thesis, the writer uses library research method in order to answer the problems. The writer also applies the moral and philosophical approach as the basic guidelines of this thesis.

As the result, the writer can draw some conclusions. First, in this play Creon reflects himself as a tyrant because he has abandoned the law of God by making his own law. He also acts arbitrarily to his people. Second, Antigone feels that she has to fight against Creon's policy since it relates with her brother. She bases her action on loyalty to the law of God, encouragement, and consistency. Third, there are six moral lessons of Antigone's struggle against tyranny. First, every human action should be proper with their nature as God's creation. Second, every human should share their love to everybody. Third, every authority should be based on human's dignity. Fourth, every human should determine their own life. Fifth, every human should be consistent with and responsible for what they have done. The sixth, happiness can be found when human does some good things based on their nature.

ABSTRAK

Finansius Yudha Kurniawan (2005): **THE MORAL LESSON OF ANTIGONE'S STRUGGLE AGAINST TYRANNY IN SOPHOCLES' *Antigone***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas salah satu drama trilogi karya Sophocles yang berjudul *Antigone*. Drama ini mengisahkan perlawanan seseorang yang bernama Antigone terhadap tirani. Antigone menentang kebijakan Creon mengenai pemakaman kakaknya. Penulis melihat bahwa ada beberapa pelajaran moral melalui perlawanan Antigone terhadap tirani.

Dalam penelitian ini tiga pertanyaan dirumuskan untuk memandu pembelajaran. Pertanyaan pertama mengenai bagaimana tokoh Creon merefleksikan dirinya sebagai seorang tirani. Kedua tentang bagaimana tokoh Antigone menunjukkan perlawanannya terhadap tirani. Pertanyaan terakhir mengungkap pelajaran moral melalui perlawanan Antigone terhadap tirani.

Penulis menggunakan beberapa teori untuk menganalisa permasalahan-permasalahan tersebut. Teori-teori itu antara lain teori tentang tokoh, teori tirani, dan teori moral. Sebagai tambahan, penulis menjelaskan tentang hubungan sastra dengan moral. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode studi pustaka untuk menjawab permasalahan. Penulis juga menggunakan pendekatan moral dan filsafat sebagai panduan dasar skripsi ini.

Pada akhirnya, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal. Pertama, Dalam drama ini Creon digambarkan sebagai seorang tirani karena ia telah mengesampingkan hukum Tuhan dengan membuat peraturan sendiri. Ia juga bersikap semena-mena terhadap rakyatnya. Kedua, Antigone merasa wajib menentang kebijakan yang dibuat oleh Creon karena kebijakan itu berhubungan dengan saudaranya. Ia mendasarkan segala tindakannya pada kesetiaan terhadap hukum Tuhan, keberanian, dan konsistensi. Ketiga, ada enam pelajaran moral yang bisa diambil oleh penulis melalui perlawanan Antigone terhadap Creon. Pertama, setiap manusia harus melakukan sesuatu sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Kedua, setiap manusia harus berbagi rasa cintanya terhadap orang lain. Ketiga, setiap kekuasaan harus didasarkan pada martabat manusia. Keempat, setiap manusia bisa menentukan nasibnya sendiri. Kelima, setiap manusia harus konsisten dan bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan. Keenam, kebahagiaan dapat dicapai apabila manusia telah bertindak baik sesuai dengan kodratnya.